

# MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM BERWIRAUSAHA DI DESA BATUAJI

I Putu Ngurah Cakra Wibawa

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: cakra@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, rahutama.atidira@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji sekaligus mengurus rumah dan menjalankan kegiatan sosial yang berada di Desa Batuaji. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada motivasi ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji sekaligus mengurus rumah tangga dan menjalankan kegiatan sosial yang berada di Desa Batuaji. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara dan observasi pada lokasi dan juga berdasarkan pengamatan dari peneliti. Keluarga ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji mengalami permasalahan pemenuhan perekonomian di dalam keluarga akhirnya ibu rumah tangga ini termotivasi karena ibu rumah tangga berwirausaha ini ingin turut membantu agar perekonomian di dalam keluarga tetap stabil.

**Kata kunci:** ibu rumah tangga, motivasi, wirausaha,

## Abstract

*This study aims to find out the motivation of housewives to be entrepreneurial in Batuaji Village as well as take care of the house and carry out social activities in Batuaji Village. The method used is a qualitative research method. This research focuses on the motivation of housewives to be entrepreneurial in Batuaji Village as well as taking care of the household and carrying out social activities in Batuaji Village. The data collection technique is through interviews and observations at the site and also based on observations from researchers. The family of an entrepreneurial housewife in Batuaji Village experienced problems fulfilling the economy in the family, finally this housewife was motivated because this entrepreneurial housewife wanted to help so that the economy in the family remained stable.*

**Keywords:** entrepreneurship, housewife, motivation

## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru memulai pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan memperoleh keuntungan, Rusdiana, (2014:47-48). Di Desa Batuaji kewirausahaan ini cukup banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga, ibu rumah tangga pada umumnya tidak melakukan pekerjaan di luar rumah, selama ini seseorang menganggap pekerjaan menjadi ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang mudah dan mempunyai banyak waktu luang. Tetapi itu bukan kenyataannya, menjadi ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan, ibu rumah tangga harus memamanajemen rumah seperti mengurus anak dan menyiapkan segala kebutuhan di dalam keluarga. Selain mengurus pekerjaan rumah, ibu rumah tangga atau yang disingkat IRT juga memiliki potensi yang sangat besar dalam membantu perekonomian keluarga dan berpartisipasi untuk perkembangan pembangunan perekonomian daerah dengan cara berwirausaha, dari berwirausaha berskala rumahan hingga pembukaan tempat khusus untuk berjualan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara lapangan di Desa Batuaji, awal mula ibu rumah tangga di Desa Batuaji memulai usaha untuk membantu perekonomian di dalam keluarga, ibu rumah tangga berwirausaha ini ingin agar perekonomian di dalam keluarga agar tetap stabil, berdasarkan wawancara rata-rata pengeluaran ibu rumah tangga di Desa Batuaji berkisar Rp.2.290.000-Rp.3.200.000, pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan makan, alat-alat kebersihan, listrik, air, kebutuhan anak dan lainnya. Walaupun pendapatan suami berkisar Rp.2.200.000-Rp.3.500.000, nyatanya ibu rumah tangga di Desa Batuaji masih merasa pendapatan dari suami kurang, setelah ditanya lebih lanjut ternyata banyak pengeluaran yang tidak diharapkan seperti para suami memiliki hobi merokok dan bermain

judi, yang mengakibatkan tidak cukup hanya mengandalkan penghasilan dari suami, suami dari ibu rumah tangga berwirausaha ini juga sebagian besar berperopesi sebagai buruh, terkadang susah untuk mendapatkan proyek dan mengakibatkan tidak mendapatkan penghasilan. Ditengah kesibukan sehari-hari dalam mengurus rumah.

Ibu rumah tangga di Desa Batuaji memilih berwirausaha karena merasa memiliki kemampuan dan keahlian yang dimiliki dapat digunakan untuk berwirausaha. Dalam Kasmir (2016:189), kemampuan dan keahlian merupakan kemampuan atau *skill* yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti contoh ibu rumah tangga yang berkecimpung di usaha makanan, pada awalnya memiliki keahlian untuk memasak dan hanya menyiapkan masakan untuk keluarga, karena mendapat pujian dari pihak keluarga akhirnya mencoba untuk memulai usaha di bidang makanan, selanjutnya yang berkecimpung di alat-alat *banten/canang* pada awalnya suka melihat hasil karya banten yang cantik, dan akhirnya mencoba memulai usaha dibidang *banten*.

Dari hal tersebut ibu rumah tangga di Desa Batuaji akhirnya mempunyai motivasi untuk berwirausaha, menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Ibu rumah tangga di Desa Batuaji memiliki tujuan dalam berwirausaha yaitu untuk memenuhi kebutuhan di dalam keluarga, walaupun sudah memiliki suami yang bekerja, karena kebutuhan di dalam keluarga belum tercukupi akhirnya ibu rumah tangga di Desa Batuaji memilih untuk berwirausaha, selain itu karena ibu rumah tangga di Desa Batuaji juga memiliki kemampuan dan keahlian dalam membuat suatu produk. Di tengah kesibukan dalam mengurus rumah, iburumah tangga berwirausaha ini harus ikut membantu agar perekonomian didalam keluarga tetap stabil.

Tetapi di satu sisi ekspektasi ibu rumah tangga berwirausaha ini tidaklah seindah realitanya, ibu rumah tangga berwirausaha ini masih mengalami beberapa kendala dan tantangan dalam berwirausaha, seperti masih kurang tepatnya dalam manajemen waktu dalam mengurus rumah tangga, mengurus usaha dan adanya kegiatan sosial keagamaan yang berada di desa. Kesibukan sosial keagamaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berwirausaha ini adalah kegiatan *metulungan, ngayah, dan nguopin*, kegiatan ini merupakan kegiatan gotong royong dengan hati yang tulus ikhlas tanpa meminta imbalan.

Atas dasar tersebut, pemenuhan kebutuhan ibu rumah tangga berwirausaha ini belum maksimal, dan merupakan masalah penghasilan didalam keluarga. Maka perlu dikaji dan diteliti agar penelitian ini dapat mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi ibu rumah tangga di Desa Batuaji dalam berwirausaha sekaligus mengurus rumah tangga dan memenuhi kewajiban kegiatan sosial keagamaan di Desa Batuaji.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat Hamzah (2016:3). Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Kasmir (2016:190) motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Jika seseorang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau dari luar dirinya, maka seseorang akan terangsang atau terdorong untuk melakukan sesuatu dengan baik. Dalam buku Sulistiyani (2018:277) mengatakan motivasi akan memberikan dorongan untuk melakukan kerja yang terbaik. Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau kemauan seseorang dalam menjalankan sesuatu dengan baik. Dalam teori motivasi McClelland berpendapat bahwa motivasi itu dapat dibedakan dalam motivasi untuk berprestasi/*Need for Achievement* (N-Ach) motivasi untuk berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Individu yang mempunyai motivasi atau *need* ini akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat kemampuan berprestasinya. *Need for Achievement* atau N-Ach adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu individu akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan

kemajuan dalam pekerjaan. Individu perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut, Siagian (2014:168). Motivasi untuk berkuasa/*Need for Power* (N-Pow) dalam interaksi sosial, individu akan mempunyai motivasi untuk berkuasa. Motivasi untuk berkuasa adalah motivasi yang membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. McClelland menyatakan bahwa motivasi untuk berkuasa berhubungan dengan motivasi dalam mencapai suatu posisi kepemimpinan. *Need for Power* atau N-Pow adalah motivasi terhadap kekuasaan. Individu memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang, Siagian, (2014:169).

Menurut Hoy dan Cecil 1978:133 dalam buku (Rusdiana 2014:71-72), motivator utama manusia untuk melaksanakan aktivitas adalah adanya harapan. Lebih lanjut, Hoy dan Cecil mengemukakan tiga faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi, yaitu harapan, valensi, dan peralatan.

1. Harapan, yaitu keinginan atau keyakinan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
2. *Valensi*, yaitu tingkatan ikatan, keterlibatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitasnya atau dapat dikatakan mempunyai kepedulian terhadap usaha yang sedang dilaksanakan.
3. Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut pendapat Davies (1978) yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam individu, baik dalam tugas maupun bagi diri wirausahawan.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari luar dan telah ditetapkan pada tugas ataupun pada diri wirausahawan oleh orang lain.

Abraham H Maslow dalam Siagian menyatakan bahwa motivasi muncul karena adanya beberapa kebutuhan yang dimiliki manusia, antara lain:

1. Kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan yang sifatnya menjaga keseimbangan hidup, misalnya sandang untuk berpakaian, papan untuk tempat istirahat, dan pangan untuk makan.
2. Kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya bebas dari penyakit, bebas dari teror, bebas dari kekacauan, dan lain-lain.
3. Kebutuhan sosial. Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bersosialisasi dengan manusia lainnya, maka sosial termasuk dalam salah satu kebutuhan dasar, misal kebutuhan memiliki keluarga, memiliki teman, memiliki cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.
4. Kebutuhan esteem. Manusia membutuhkan penghargaan atas segala sesuatu yang dilakukannya, misalnya kebutuhan dipuji, kebutuhan dihargai, dan lain-lain.

Kebutuhan untuk aktualisasi diri. Manusia membutuhkan dianggap "ada" oleh manusia lain, maka manusia mencari segala cara agar dapat terlihat kualitas dirinya, misalnya mencapai mimpi, berprestasi, dan lain-lain (Siagian, 2014)

Umumnya seseorang yang berwirausaha termotivasi untuk mencari nafkah melalui perolehan pendapatan dan memperoleh kekayaan. Motivasi ini tidak salah, tetapi jika fokus berwirausaha hanya untuk mengejar keuntungan dan kekayaan, kita akan melakukan hal-hal tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip etika untuk mencapai keuntungan dan kekayaan. Inilah alasan yang mendasari motivasi materiel menempati tingkatan yang terendah.

Berbeda halnya jika kita memulai berwirausaha sebagai modus beribadah kepada Tuhan, apapun tindakan yang akan dilakukan dalam berwirausaha senantiasa dilandasi dengan nilai ibadah yang kita peroleh. Dengan motivasi spiritual, akan memaksimalkan pemanfaatan potensi diri sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat potensi yang diberikan sehingga tidak dikategorikan sebagai orang yang mubazir. Dengan motivasi spiritual, akan memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh *stakeholders* dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan pelayanan terbaik, harus yakin akan memberikan keuntungan. Dengan melakukan tindakan-tindakan terbaik bagi diri kita, orang lain dan

lingkungan adalah perbuatan yang bernilai ibadah. Inilah alasan yang mendasar sehingga motivasi spiritual ditempatkan pada tingkat tertinggi.

Wanita wirausaha adalah seorang ibu rumah tangga maupun Wanita yang belum berumah tangga yang menyisihkan waktunya disela-sela kewajibannya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah untuk melakukan berbagai kreatifitas dan inovasi guna memanfaatkan peluang usaha yang ada disekitarnya (Racmawati, 2011).

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan pengamatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji, dan objek dari penelitian ini adalah motivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari responden yaitu ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji, tentang motivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sekaligus memenuhi kewajiban sosial dan keagamaan yang berada di desa. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung, dalam hal ini yaitu ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji (tanpa melalui perantara).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistic, kata-kata dan tindakan, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber tertulis, yaitu sumber data atau bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, foto, foto menghasilkan datadeskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, data statistik, data statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan memberikan gambaran terperinci mengenai motivasi ibu rumah tangga di Desa Batuaji. Analisis data kualitatif Bodgan & Biklen, 1982 (Moleong, 2004:248) adalah upayah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif Seidel, 1998 (dalam Moleong, 2004:248) menyatakan proses berjalannya penelitian kualitatif sebagai berikut, mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Pengecekan keabsahan data dalam buku Moleong (2004:326-343) menjelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu, triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan juga turut menemukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga rancangan penelitian diperlukan dalam melaksanakan penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaporan hasil.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

Desa Batuaji merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tabanan, Kecamatan Kerambitan. Desa Batuaji dibagi menjadi 6 Banjar Adat, diantaranya: 1) Banjar Jangkahan, 2) Banjar Penulisan, 3) Banjar Batuaji Kaja, 4) Banjar Batuaji Tengah, 5) Banjar Batuaji Kelod, dan 6) Banjar Pelem Gede. Desa Batuaji memiliki terdiri dari 79KK, dengan total penduduk 2.372 jiwa. Total penduduk laki-laki sebanyak 1178 orang, dan total penduduk

perempuan sebanyak 1194 orang. Penduduk di Desa Batuaji rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai buruh bangunan, pengawai toko, petani dan berwirausaha.

Adapun beberapa ibu rumah tangga di Desa Batuaji memilih untuk berwirausaha untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarga. Penduduk di Desa Batuaji mayoritas beragama Hindu, sehingga cukup sering disibukkan dengan kegiatan keagamaan, seperti: *odalan*, *ngaben*, *mepandes/mesangih*, dan masih banyak lagi kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Maka dari itu ibu rumah tangga di Desa Batuaji harus bisa membagi waktu dengan keluarga, kegiatan sosial dan keagamaan yang berada di desa. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya karena harus bisa membagi waktu antara kegiatan rumah tangga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kewirausahaan.

Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di Desa Batuaji adalah sebagai penjual lauk, soto, rujak, jajanan-jajanan bali, dan alat-alat *banten*. Wirausaha di Desa Batuaji sebagian besar dijalankan oleh ibu rumah tangga. Alasan dari ibu rumah tangga di Desa Batuaji yang akhirnya memilih untuk berwirausaha adalah: kesempatan bekerja di suatu perusahaan sulit didapatkan, belum terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di dalam keluarga, ada beberapa dana yang harus dikeluarkan disaat-saat ada upacara agama dan kebutuhan mendesak lainnya. Untuk mendapatkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan cara wawancara dan terjun langsung untuk mengamati ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji. Adapun 9 pertanyaan yang ditanyakan dan didiskusikan oleh peneliti bersama ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji, pertanyaan tersebut meliputi awal mula ibu rumah tangga ini memulai usahanya, motivasi dalam menjalankan usaha, dan tantangan hambatan selama menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, 7 ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji mengawali usaha karena pemenuhan ekonomi di dalam keluarga masih belum terpenuhi, dapat dilihat pada latar belakang sebelumnya, walau mempunyai suami yang sudah bekerja tetapi masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarga, adapun motivasi mereka ingin ikut serta dalam membantu dalam pemenuhan ekonomi di dalam keluarga rata rata pengeluaran ibu rumah tangga berwirausaha ini berkisar Rp.2.290.000-Rp.3.200.000, pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan makan, alat-alat kebersihan, listrik, air, kebutuhan anak dan lainnya. Walaupun pendapatan suami berkisar Rp.2.200.000-Rp.3.500.000. Walaupun kebutuhan terlihat sudah tercukupi tetapi nyatanya banyak pengeluaran lain seperti harus memiliki simpanan terdesak, jika suatu saat keluarga ada yang mengalami sesuatu, biaya sosial keagamaan, biaya saat hari-hari suci keagamaan, dan biaya lainnya. Selain itu beberapa suami ibu rumah tangga berwirausaha ini ada yang mempunyai hobi merokok dan bermain judi yang semakin membuat pengeluaran menjadi lebih banyak. Berdasarkan hasil wawancara ibu rumah tangga berwirausaha ini cukup banyak mengeluarkan biaya dalam halnya pada hari-hari suci keagamaan, ibu rumah tangga di Bali khususnya yang beragama Hindu tentu menjelang hari-hari suci, ibu rumah ini harus *metanding*, *metanding* merupakan kegiatan mempersiapkan alat-alat *upakara* seperti *banten*, dalam *metanding* ini biasanya cukup banyak bahan yang diperlukan seperti buah, jajan Bali, sesari dan banyak lagi alat-alat yang harus di persiapkan.

Selain itu jika ada *kundangan* (kondangan) atau *mejenukan* (melayat) ibu rumah tangga ini mempersiapkan beras, gula pasir dan mie untuk dibawa ke rumah tempat kondangan atau melayat, setelah ditanya berapa banyak jumlah yang harus dibawa, ibu rumah tangga berwirausaha ini menyebutkan biasanya membawa seperti beras dan gula tersebut sekitar 2 kilo, gula 1 kilo dan 1 bungkus mie panjang, walaupun tidak rutin ada kegiatan seperti kondangan dan melayat tersebut, tetapi ibu rumah tangga ini menyebutkan jika ada *dewasa ayu* (hari baik) dalam 1 bulan mereka bisa menghadiri sampai 5 kegiatan seperti, kondangan dan melayat. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas kebutuhan pokok tetapi cukup banyak pengeluaran non pokok yang harus di tanggung.

Dapat dilihat jika hanya mengandalkan satu pendapatan, tentu kebutuhan ekonomi di dalam keluarga tidak dapat terpenuhi. Karena keadaan yaitu kebutuhan ekonomi di dalam keluarga masih belum terpenuhi akhirnya 7 informan ibu rumah tangga berwirausaha ini

akhirnya memilih untuk mulai membuka usaha, sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan juga menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga di Desa Batuaji akhirnya memilih untuk berwirausaha.

Dari 7 informan ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji 6 diantaranya memulai usaha karena kebutuhan di dalam keluarga mereka masih belum terpenuhi, banyaknya pengeluaran yang harus di tanggung akhirnya informan ibu rumah tangga berwirausaha ini mencoba untuk membuka usaha agar bisa membantu dalam menangani pemenuhan di dalam keluarga, selain itu ada juga yang menjalankan usahanya karena memang memiliki hobi dalam membuat suatu produk dan melihat peluang akhirnya membuka usaha. Saat diberikan pertanyaan kenapa memilih berwirausaha? kenapa tidak pekerjaan lain? Berdasarkan jawaban ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji, ibu rumah tangga ini memilih untuk menjalankan usaha agar bisa mengurus kebutuhan didalam keluarga, selain itu juga karena susah untuk mendapatkan pekerjaan dan sulitnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan mengingat mereka rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai bangku SMA, dengan bermodalkan keahlian yang dimiliki akhirnya mereka memilih untuk menjalankan usaha, Dari pemaparan ibu rumah tangga berwirausaha ini dapat dilihat alasan ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji memilih berwirausaha karena keadaan yaitu masih susah untuk mendapatkan pekerjaan dan pemenuhan ekonomi di dalam keluarga masih belum terpenuhi selain itu ibu rumah tangga ini juga memiliki keahlian di bidangnya.

Ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji juga memiliki motivasi, dari hasil wawancara 7 informan ibu rumah tangga berwirausaha memiliki motivasi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan pernyataan ibu rumah tangga berwirausaha ini, 6 dari 7 ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji menyatakan bahwa motivasi mereka berasal dari keinginan untuk membantu keluarga dalam masalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, seperti harus menyekolahkan anak, membantu keuangan di dalam keluarga dan berharap kedepannya usaha yang dijalankan dapat berkembang. Selain itu ibu rumah tangga berwirausaha ini tidak hanya mendapatkan motivasi dari dalam diri saja tetapi juga mendapatkan dukungan dari luar diri mereka seperti keluarga, teman dekat, dan kerabat.

Selanjutnya adapun tantangan dan hambata yang dirasakan oleh ibu rumah tangga berwirausaha ini adalah, ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji adalah masih kesulitan membagi waktu dalam mengurus rumah, berwirausaha, dan memenuhi kewajiban sosial yang berada di desa, selanjutnya ada maslah modal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Ibu rumah tangga ini bisa melewati tantangan dan hambatan, walau kadang tidak sesuai harapan. Selanjutnya bagaimana cara ibu rumah tangga ini melewati tantangan dan hambatan tersebut? Berdasarkan jawaban ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji, adapun cara ibu rumah tangga ini dalam menghadapi tantangan dan hambatan adalah dengan tetap menghadapi dan tidak mengindari, selain itu adapun hal lain seperti memaksimalkan waktu, menjadwalkan kegiatan sehingga dapat memaksimalkan usahanya.

Dari hasil diatas dapat dibahas bahwa awal mula ibu rumah tangga di Desa Batuaji mulai berwirausaha karena kebutuhan ekonomi di dalam keluarga masih belum terpenuhi, akhirnya 7 informan ibu rumah tangga berwirausaha ini akhirnya memilih untuk mulai membuka usaha, sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan juga menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga di Desa Batuaji akhirnya memilih untuk berwirausaha, apalagi semakin hari, kebutuhan di dalam keluarga semakin meningkat. Apabila hanya mengandalkan pendapatan dari suami tentu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarga akhirnya informan ibu rumah tangga ini memilih untuk mulai membuka usaha. Harapan ibu rumah tangga ini dalam menjalankan usahanya adalah keinginan dan keyakinan bahwa suatu saat usaha yang dilakukan akan berhasil sehingga pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga dapat terpenuhi, hal ini sejalan dengan teori Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, hal ini juga sejalan dengan teori Abraham H Maslow dalam (Siagian, 2014) menyatakan bahwa motivasi muncul karena adanya beberapa kebutuhan yang dimiliki manusia antara lain, kebutuhan fisiologis, yaitu seperti sandang,papan dan

pangan, selanjutnya ada, kebutuhan akan keamanan, seperti bebas dari penyakit, bebas dari terror, bebas dari kekacauan, dan lain-lain, kebutuhan sosial, kebutuhan esteem, kebutuhan aktualisasi diri.

Selain itu ibu rumah tangga ini juga sangat peduli terhadap usahanya, hanya dengan berwirausaha setidaknya dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga, karena umumnya ibu rumah tangga mempunyai hobi dan keahlian dibidang memasak dan membuat alat-alat untuk *banten* akhirnya mencoba untuk berwirausaha dibidang yang sudah dikuasai. Informan ibu rumah tangga ini juga mendapat dukungan dari luar diri seperti keluarga, teman dekat, dan kerabat, dengan adanya dukungan tersebut ibu rumah tangga ini menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam menjalankan usahanya, hal ini sejalan dengan hal ini sejalan dengan pendapat Davies (1978) yang membagi motivasi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi lainnya adalah motivasi berwirausaha dari ibu rumah tangga di Desa Batuaji yaitu, menjalankan usaha untuk mendapatkan pendapatan, menjalankan usaha karena sudah mengenali peluang dan potensi, dengan berwirausaha berharap dapat berinteraksi dengan orang banyak dan menjalin hubungan dengan sesama, dalam buku Rusdiana (2014:57) dijelaskan dalam menjalankan wirausaha, setidaknya ada enam tingkatan motivasi berwirausaha yang masing-masing memiliki indikator kesuksesan yang berbeda-beda yaitu, motivasi *materiel*, motivasi *rasional-intelektual*, motivasi *emosional-ekosistemis*, motivasi *emosional-sosial*, motivasi *emosional-intrapersonal*, dan motivasi *spiritual*.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 ibu rumah tangga yang mendapatkan penghasilan di atas Rp.1.000.000 merupakan ibu rumah tangga berwirausaha yang sudah mempunyai tempat usaha khusus dan tempat usaha mereka cukup startegis sedangkan ibu rumah tangga berwirausaha yang memiliki penghasilan di bawah Rp.1.000.000 belum mempunyai tempat usaha yang khusus, karena masih membuat produk dari rumah dan menerapkan sistim penitipan produk di warung-warung orang lain.

Dari segi perlengkapan Ibu rumah tangga yang mendapatkan penghasilan di atas Rp.1.000.000 sudah memiliki perlengkapan yang cukup untuk membuat produknya sedangkan ibu rumah tangga berwirausaha yang memiliki penghasilan di bawah Rp.1.000.000 masih menggunakan alat seadanya sehingga juga mempengaruhi motivasi mereka dalam berwirausaha, hal ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Cecil 1978:133 dalam buku (Rusdiana 2014:71-72) salah satu faktor motivasi adalah peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah foto ibu rumah tangga berwirausaha yang menjalankan dan membuat produk dari rumah (belum memiliki tempat usaha) dan yang sudah memiliki tempat khusus (warung)

Selanjutnya tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji yang pertama adalah harus bisa memamanajemen waktunya dalam mengurus rumah, menjalankan usaha, menjalankan kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam sehari-hari ibu rumah tangga ini akan berusaha untuk bangun lebih pagi agar bisa mempersiapkan kebutuhan keluarga dan menyiapkan produk yang akan dijual, jika ada kegiatan *ngayah* atau *nguopin* berdasarkan observasi ibu rumah tangga ini menyebutkan durasi dari kegiatan *ngayah* tersebut dimulai dari jam 8 pagi sampai 2 siang, maka ibu rumah tangga berwirausaha ini tidak akan membuka tempat usahanya kecuali mereka masih sanggup untuk berjualan maka mereka akan membuka dan membuat lebih sedikit produk untuk dijual. Karena penutupan dan penciptaan pembuatan produk tersebut otomatis ibu rumah tangga ini tidak akan mendapatkan penghasilan seperti biasa bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali, setelah ditanya, untuk menutupi hal tersebut ibu rumah tangga berwirausaha ini akan memakai laba yang sudah didapatkan dari penjualan sebelumnya.

*Ngayah* merupakan kegiatan seseorang atau kelompok yang bekerja dengan tulus ikhlas tanpa mendapatkan imbalan secara material. Kegiatan *ngayah* kebanyakan biasanya dilakukan saat hari-hari suci keagamaan dan *Dewasa Ayu* atau hari-hari baik dalam mengadakan kegiatan seperti contoh, upacara odalan, pernikahan, potong gigi, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Dalam hari baik ini ibu rumah tangga berwirausaha kadang mengalami penurunan dalam hal pendapatan bahkan sampai tidak mendapatkan pendapatan karena harus menutup usahanya dan mengikuti kegiatan *ngayah*.

Dengan ngayah ibu rumah tangga berwirausaha juga mendapatkan beberapa ide dalam mengembangkan usahanya, karena pada dasarnya kegiatan ngayah merupakan kegiatan gotong royong dan mempertemukan orang-orang, dari pertemuan tersebut ibu rumah tangga berwirausaha ini bisa *sharing-sharing* kegiatan usaha mereka dan mendapatkan masukan dari ibu rumah tangga lainnya, sehingga hal tersebut dapat menambah motivasi ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya. Dapat dilihat pada gambar dibawah, kegiatan ngayah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Bali yang beragama Hindu, ibu rumah tangga ini bekerja sambil bercerita dan bertukar pendapat, dari sana ibu rumah tangga yang berwirausaha biasanya mendapatkan masukan tentang produk usaha ibu rumah tangga lainnya, sehingga ibu rumah tangga berwirausaha ini kadang kala mendapatkan ide dalam mengembangkan produk usahanya, selain mendapatkan ide dan masukan, ibu rumah tangga ini juga bisa menawarkan produk pada saat melakukan kegiatan *ngayah* ini. Yang kedua karena target pasar ibu rumah tangga berwirausaha ini hanya memprioritaskan berjualan di area Desa Batuaji, otomatis lama kelamaan konsumen akan merasa bosan dengan produknya tersebut, dan akhirnya ibu rumah tangga ini harus memikirkan cara agar produknya dapat laku kembali.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa motivasi ibu rumah tangga di Desa Batuaji adalah ingin turut membantu agar pemenuhan ekonomi di dalam keluarga dapat terpenuhi, karena kesempatan untuk melamar pekerjaan di suatu perusahaan sangat kecil, mengingat tingkat pendidikan ibu rumah tangga berwirausaha ini hanya sampai tingkat SMA akhirnya sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Berbekal keahlian dan kemampuan akhirnya ibu rumah tangga ini mencoba untuk membuka usaha. Selain itu ada beberapa ibu rumah tangga berwirausaha ini yang masih belum peralatan yang lengkap dan belum memiliki tempat khusus untuk menjalankan usahanya. Ibu rumah tangga berwirausaha ini juga harus membagi waktu antara mengurus keluarga dan menghadiri kegiatan sosial keagamaan di desa, hal ini tentu akan menyebabkan kurangnya waktu ibu rumah tangga berwirausaha ini dalam menjalankan usahanya.

#### **4. Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sekaligus menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan di Desa Batuaji adalah karena keadaan perekonomian di dalam keluarga belum terpenuhi akhirnya ibu rumah tangga berwirausaha ini mulai membuka usaha, berharap dalam menjalankan usaha bisa membantu menstabilkan perekonomian di dalam keluarga, selanjutnya kemampuan juga mendukung ibu rumah tangga berwirausaha ini dalam menjalankan usahanya, ibu rumah tangga berwirausaha ini sebelumnya sudah mempunyai kemampuan dalam membuat suatu produk untuk dijual. Dorongan dari dalam diri sendiri, ibu rumah tangga berwirausaha ini mempunyai motivasi untuk ikut serta dalam membantu dalam pemenuhan ekonomi di dalam keluarga. Dorongan dari luar diri, ibu rumah tangga berwirausaha ini juga mendapatkan dorongan dari luar seperti keluarga, kerabat, dan teman dekat, selain itu faktor lain yang mendorong ibu rumah tangga di Desa Batuaji dalam berwirausaha adalah menjalankan usaha untuk mendapatkan pendapatan, menjalankan usaha karena sudah mengenali peluang dan potensi. Dengan berwirausaha ibu rumah tangga ini berharap dapat berinteraksi dengan orang banyak dan menjalin hubungan dengan sesama. Adapun cara ibu rumah tangga berwirausaha dalam membagi waktu antara mengurus keluarga, menjalankan kegiatan sosial keagamaan dan menjalankan usahanya yaitu, pertama ibu rumah tangga akan mempersiapkan kebutuhan didalam keluarga setelah itu baru memulai untuk membuka usahanya, jika ada kegiatan seperti *ngayah* ibu rumah tangga ini hanya akan mempersiapkan waktunya untuk mengurus rumah dan menjalankan kegiatan *ngayah*, jika masih ada waktu ibu rumah tangga akan tetap membuka usahanya walau hanya sebentar. Adapun cara ibu rumah tangga berwirausaha dalam membagi waktu antara mengurus keluarga, menjalankan kegiatan sosial keagamaan dan menjalankan usahanya yaitu, pertama ibu rumah tangga akan mempersiapkan kebutuhan didalam keluarga setelah itu baru memulai untuk membuka usahanya, jika ada kegiatan seperti *ngayah* ibu rumah tangga ini hanya akan mempersiapkan waktunya untuk mengurus rumah dan menjalankan kegiatan *ngayah*, jika masih ada waktu ibu rumah tangga akan tetap membuka usahanya walau hanya sebentar.



Ibu Rumah Tangga, untuk ibu rumah tangga di Desa Batuaji diharapkan dapat menajalin kerjasama dengan kerabat atau teman di lain desa agar jika suatu saat kegiatan berwirausaha terbentur dengan kegiatan sosial yang berada di desa sehingga dalam mendapatkan suatu pendapatan tersebut tidak tertutup sepenuhnya, ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Batuaji diharapkan banyak menjalin Kerjasama atau relasi agar pemasaran produk memiliki jangkauan yang lebih luas. Selain itu diharapkan agar ibu rumah tangga mulai menjadwalkan pekerjaan yang akan dikerjakan sehingga bisa memprioritaskan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan, Bagi Adat di Desa Batuaji, untuk pengurus Adat di Desa Batuaji diharapkan dapat memberikan pesraman untuk anak muda sehingga saat ada kegiatan seperti *ngayah* tenaga anak muda dapat dikerahkan dan orang tua mereka yang masih bekerja bisa menjalankan pekerjaannya, dan diharapkan saat ada *odalan-odalan* di Pura, diharapkan menyediakan stand agar ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisa berjualan di sana, Bagi Pemerintah, untuk pemerintah khususnya yang bertugas di Dinas Koperasi dan UMK dapat memberikan fasilitas dan mengelompokkan jenis-jenis wirausaha agar para wirausahawan dapat saling berbagi pendapat, dan dapat bekerja sama dalam menjalankan usahanya, dan diharapkan dapat sering memberikan sosialisasi agar pengetahuan dalam berwirausaha dapat berkembang.

### Daftar Pustaka

- Austhi, D. (2017). Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante. *Agora Vol. 5, No. 1*.
- Rusdian, D. M. (2014). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kasmir, S. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mahardika, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 554-562.
- Juffiasari, A. B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha. 265-277.
- Kumalasari, R. D. (2017). Faktor Pendorong Keberhasilan Wanita Pedesaan Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 106-115.
- Maryasih, N. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah. (*Mjir*) *Moestopo Journal International Relations*, 31-45.
- Monita, S. (2019). Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Pada Organisasi Iwapi Kaltim Dpc Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 607-616.
- Nirmala, W. W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita Di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 282-290.
- Moleong, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Irawati, B. S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Bisnis Online. *Jurnal Distribusi*, 1-14.

- Khadijah, D. (2016). Literasi Informasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 149-160.
- Yuliani, A. T. (1018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jupe, Volume 6 No 2 Tahun 2018*, 121-124, 121-124.